

Pemanfaatan Pekarangan Dengan Menerapkan Vertical Garden di Desa Padaasih, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang

(Utilization of Yard by Implementing a Vertical Garden in Padaasih Village, Conggeang District, Sumedang Regency)

Nada Radilla^{1*}, Asti Istiqomah²

¹ Fasilitator Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

² Ekonomi dan Sumberdaya Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: nada_radilla@yahoo.co.id

ABSTRAK

Perkarangan makin lama makin berkurang apalagi di perkotaan bahkan ada rumah yang tidak mempunyai pekarangan. Padahal pekarangan sangat bermanfaat bagi alam dan masyarakat. Salah satu cara memanfaatkan pekarangan adalah dengan membuat vertical garden. Vertical garden merupakan metode pertanian yang memanfaatkan ruang vertikal. Ruang vertikal merupakan lahan potensial saat ruang horisontal (lahan) semakin terbatas. Program pelatihan vertical garden di Desa Padaasih merupakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan vertical garden dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Kegiatan pelatihan vertical garden bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam pembuatan dan manfaat vertical garden. Ditujukan kepada ibu rumah tangga karena merupakan sasaran yang tepat untuk mengetahui cara pembuatan dan manfaat dari vertical garden. Kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat Desa Padaasih tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan melalui program pelatihan vertical garden. Pelaksanaan program berjalan lancar karena jumlah ibu-ibu PKK yang hadir berjumlah 15 orang dan mewakili setiap dusun serta program selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Dilihat dari post-test yang dibagikan dari yang awalnya tidak tahu cara membuat vertical garden menjadi tahu dan 2 orang warga sudah mengaplikasikannya dipekarangan rumah masing-masing.

Kata kunci: Desa Padaasih, pekarangan, ruang vertikal

ABSTRACT

House decreases more and more especially in urban areas and there are even houses that do not have a house. Though the yard is very beneficial for nature and society. One way to use the yard is to make a vertical garden. Vertical garden is an agricultural method that utilizes vertical space. Vertical space is a potential land when horizontal space (land) is increasingly limited. The vertical garden training program in Padaasih Village is a socialization and training program for making vertical gardens using home yards. The vertical garden training activity aims to increase public knowledge, especially housewives, in the making and benefits of vertical gardens. Aimed at housewives because it is the right target to find out how to manufacture and benefit from vertical garden. This dedication activity can increase the knowledge of Padaasih Village community about the importance of using the yard through a vertical garden training program. The program ran smoothly because the number of PKK attendees was 15 and represented each hamlet and the program was completed in accordance with the planned time. Judging from the post-test that was

distributed from those who initially did not know how to make a vertical garden into a tofu and 2 residents had applied it in their respective homes.

Keywords: Padaasih Village, vertical space, yards

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang mempunyai cukup banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh. Tumbuhan yang tumbuh di alam dapat dimanfaatkan salah satunya adalah pembuatan pekarangan. Menurut Soemarwoto (1983), pekarangan memiliki banyak fungsi yaitu (1) Pelestarian sumberdaya alam, meningkatkan kesehatan lingkungan, menjaga kesuburan tanah, mencegah erosi dan melindungi kerusakan alam secara hidrologi, (2) fungsi estetika yaitu keindahan, kesejukan dan kenyamanan, (3) fungsi ekonomi atau menjadi sumber pendapatan sebagai bank hidup, (4) fungsi sosiak yaitu memenuhi kebutuhan sosial, budaya, dan agama, serta (5) melindungi plasma nutfah.

Pekarangan makin lama semakin berkurang baik di perkotaan maupun dipedesaan. Banyak teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan pekarangan salah satunya yaitu vertical garden. Vertical garden dianggap lebih sesuai untuk model vertikultur yang dapat dikembangkan di halaman rumah. Vertical garden dapat dilakukan dengan sistem hidroponik atau dengan tanah (menggunakan pot). Vertical garden banyak dimanfaatkan sebagai green wall. Vertical garden merupakan metode pertanian yang memanfaatkan ruang vertikal. Ruang vertikal merupakan lahan potensial saat ruang horisontal (lahan) semakin terbatas (Asikin *et al.* 2016).

Desa Padaasih merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Berdasarkan data Kecamatan Conggeang dalam angka tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statis (BPS) Kabupaten Sumedang, Desa Padaasih memiliki status sebagai pedesaan dengan klasifikasi sebagai desa swakarsa. Sektor pertanian di Desa Padaasih didukung oleh lahan pertanian yang subur. Lahan persawahannya sebagian besar sudah menggunakan sistem pengairan irigasi. Selain dalam sector pertanian, sebagian penduduk Desa Padaasih juga memiliki binatang ternak dari jenis sapi potong, kerbau, kudang dan berbagai jenis unggas seperti ayam buras, ayam ras pedagang dan itik.

Pekarangan depan rumah masyarakat Desa Padaasih masih kurang dimanfaatkan maka dari itu dibuatlah program pelatihan vertical garden. Kegiatan pelatihan vertical garden bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam pembuatan dan manfaat vertical garden. Ditujukan kepada ibu rumah tangga karena merupakan sasaran yang tepat untuk mengetahui cara pembuatan dan manfaat dari vertical garden yang diantaranya dari aspek ekonomi, vertical garden dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga, karena hasil dari vertical garden tersebut dapat dimanfaatkan oleh individu rumah tangga yang melakukan kegiatan vertical garden. Dari aspek lingkungan, kegiatan vertical garden dapat memperindah pekarangan rumah, memaksimalkan fungsi dari halaman rumah, serta dapat mengurangi sampah plastik melalui penggunaan botol plastik bekas sebagai wadah untuk menanam. Melihat dari aspek sosial, masyarakat dapat menerapkan inovasi vertical garden yang telah diajarkan untuk memanfaatkan pekarangan dan penerapan inovasi vertical garden dapat memberdayakan ibuibu PKK yang telah mengikuti penyuluhan dapat berbagi inovasi tentang vertical garden kepada ibu-ibu di lingkungan dimana hal ini dapat meningkatkan interaksi sosial.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pelatihan vertical garden dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Juli 2019 yang bertempat di Aula Kantor Desa Padaasih Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Kegiatan ini dilakukan di aula kantor desa karena diketahui letaknya oleh semua ibu-ibu PKK, memiliki kapasitas yang cukup besar sehingga tidak terlalu sempit, dan sudah sering digunakan untuk kegiatan ibu-ibu PKK.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan vertical garden menggunakan metode sosialisasi langsung. Fasilitator berhadapan langsung dengan masyarakat dan memberikan penjelasan terperinci terkait program, mulai dari pengertian vertical garden, manfaat vertical garden, berbagai contoh vertical garden, alat dan bahan serta cara pembuatan vertical garden. Masyarakat juga dapat menanyakan hal yang kurang jelasterkait materi vertical garden. Metode ini bertujuan untuk mempermudah informasi diterima oleh sasaran program dan memberikan pengalaman langsung melalui praktek yang dilakukan. Sasaran dari program ini ialah masyarakat Desa Padaasih, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang khususnya ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK yang berada di dusun 1, dusun 2, dan dusun 3 dengan total 35 RT dan 7 RW.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan pelatihan vertical garden Program pelatihan *vertical garden* merupakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan *vertical garden* dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Peranan dan pemanfaatan pekarangan memiliki variasi yang berbeda dari satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung kepada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan maupun faktor fisik dan ekologi setempat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah pembuatan *vertical garden*. Menurut Laloan *et al.* (2015) *vertical garden* adalah konsep taman tegak, yaitu tanaman dan elemen taman lainnya yang diatur sedemikian rupa dalam sebuah bidang tegak. Dengan konsep ini, ruang tanam bisa jauh lebih besar dibanding dengan taman konvensional, bahkan jumlah tanaman yang dapat ditanam bisa beberapa kali lipat, sehingga dapat menambah ruang hijau secara sangat signifikan. Kegiatan pengabdian diawali cara menyampaikan materi menggunakan Power Point mengenai penjelasan terperinci terkait program, mulai dari pengertian vertical garden, manfaat vertical garden, berbagai contoh *vertical garden*, alat dan bahan serta cara pembuatan *vertical garden*. Kegiatan penyampaian materi dilakukan di aula kantor desa (Gambar 1). Kegiatan pelatihan *vertical garden* juga menggunakan kuisioner pre-test dan post-test untuk melihat tingkat keberhasilan dari program yang dijalankan.

Setelah itu dilakukannya praktek pembuatan vertical garden sederhana yang memanfaatkan sampah botol plastik seperti yang dapat dilihat di Gambar 2. Jenis tanaman yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu sayuran khususnya bayam hijau, bayam merah, dan kangkung. Pemilihan tiga jenis tanaman ini dikarenakan kriterianya yang cepat tumbuh, serta dapat langsung dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga sebagai konsumsi rumah tangga. Benih yang digunakan didapatkan di toko Darmaga Tani, Bogor dengan berat masing-masing benih 100 gram.

Gambar 1 Kegiatan sosialisasi *vertical garden*Gambar 2 Praktek pembuatan *vertical garden*

Hasil dari kegiatan pelatihan *vertical garden*, yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat desa khususnya ibu rumah tangga dalam pembuatan dan manfaat *vertical garden* (Nurjannah *et al.* 2019). Dilihat dari post-test yang dibagikan dari yang awalnya tidak tahu cara membuat membuat *vertical garden* menjadi tahu dan 2 orang warga sudah mengaplikasikannya diperkarangan rumah masing-masing. Berdasarkan informasi yang disampaikan dari ibu-ibu PKK yang bertemu secara tidak sengaja, diketahui bahwa ada sebanyak lima orang yang sudah mempraktekkan *vertical garden* dirumahnya dengan menggunakan benih bayam dan kangkung yang diberikan pada saat kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Mereka mempraktekkan kegiatan tersebut karena ingin membuktikan manfaat yang sudah dijelaskan pada saat sosialisasi sebelumnya.

Pelaksanaan program berjalan lancar karena jumlah ibuibu PKK yang hadir berjumlah 15 orang dan mewakili setiap dusun serta program selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Terdapat kendala ketika hendak mengumpulkan peserta untuk mengisi kuesioner yang kedua karena ada dua orang ibu-ibu PKK yang tidak datang dikarenakan sakit. Dari data kuosioner yang diperoleh saat pretest 80% Ibu-Ibu tidak mengetahui *vertical garden*, namun setelah diberikan penyuluhan 100% Ibu-Ibu tahu dan paham vertikal garden dan 45% dari semua peserta mempraktekan *vertical garden* dirumah masing-masing.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Kuisisioner pre-test bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK secara umum mengenai *vertical garden* sebelum materi disampaikan oleh fasilitator. Kuisisioner pre-test diberikan pada saat pertemuan pertama sebelum materi disampaikan. Kuisisioner post-test bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK mengenai *vertical garden* setelah materi disampaikan oleh fasilitator. Kuisisioner post-test diberikan pada pertemuan kedua di minggu berikutnya setelah pemaparan materi pada

pertemuan pertama. Keberhasilan program dilihat dari peningkatan pengetahuan setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat Desa Padaasih tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan melalui program pelatihan vertical garden. Pelaksanaan program berjalan lancar karena jumlah ibuibu PKK yang hadir berjumlah 15 orang dan mewakili setiap dusun serta program selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Dilihat dari post-test yang dibagikan dari yang awalnya tidak tahu cara membuat membuat vertical garden menjadi tahu dan 2 orang warga sudah mengaplikasikannya diperkarangan rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin D, Rinawati, Triandriani M. 2016. Vertical Garden dan Hidroponik sebagai Elemen Arsitektural di Dalam dan di Luar Ruangan. *Jurnal RUAS*. 14 (1): 34-42.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2014. Badan Pusat Statistik Kecamatan Conggeang dalam angka 2014. Sumedang (ID): Badan Pusat Statistik.
- Nurjannah S, Marpuang RRT, Yolida B. 2019. Pengaruh vertical garden terhadap kelembaban udara lembar kerja siswa materi pemanasan global. *Jurnal Bioterdidik*. 7 (3): 41-49.
- Soemarwoto O. 1983. Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta (ID): Djambatan Jakarta.
- Laloan YRY, Prijadi R, Moniaga IL. 2015. Apartemen di Manado “Penerapan Konsep Vertical garden”. *Jurnal Arsitektur*. 4 (2): 10-18.